BAB II

KAJIAN TEORETIK TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER PEMBIASAAN MEMBACA DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SURAT PENDEK PILIHAN

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter.

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian yang islami.Pendidikan juga disebut humanisasi,yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.[32] Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan mencontek,penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang

[32] Dinn Wahyudin,dkk, *Pengantar Pendidikan, (*Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2013), 1

hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Dalam Islam, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang mulia memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) berbudi luhur serta berahlak mulia atau memiliki kepribadian utama,yang kelak dapat diharapkan menjadi manusia yang berguna bagi dirinya,bangsa serta agama. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan mela ksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Ditinjau dari asal usul kejadiannya,pendidikan tergolong kepada sistem buatan manusia (*a man made system*); ditinjau dari wujudnya,pendidikan tergolong kepada sisterm sosial,sedangkan jika ditinjau dari segi hubungan dengan lingkungannya pendidikan merupakan sistem terbuka.[33]

Oleh karena itu pendidikan berarti upaya membantu manusia untuk menjadi apa,maka pendidik dan calon pendidik perlu memahami hakikat manusia.Pendidikan nasional kita sedang dihadapkan pada berbagai ujian.[34]

---

[33]Dinn Wahyudin,dkk, *Pengantar Pendidikan,* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 87

[34]Muhbib Abdul Wahab, *Kontribusi Muhammadiyah dalam restorasi pendidikan Akhlak,* (Desember,2012), 52

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saatini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepadaanak (siswa) sejak dini.[35]

Salah satu ujian terberat adalah merealisasikan amanat Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional, yaitu:

> ”Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap,kreatif,mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[36]

Pendidikan mempunyai tujuan dan funngsi,kedati antara keduanya sangat sulit dipisah, namun masing-masing memiliki esensi yang berbeda. Tujuan pendidikan mengacu pada sesuatu yang akan dicapai setelah suatu proses tertentu dilaksanakan,sedangkan fungsi mengacu pada kegiatan yang seharusnya dilakukan karena posisinya dalam konteks tertentu

---

[35] Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 14.

[36] Badrudin, *Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Perspektif Syekh Abdul Qadir Jailani*,(Serang:Puri Kartika Sari, 2015), 2.

Selain itu, Al-Syaibani, menjabarkan tujuan pendidikan islam sebagai berikut ;

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, mencakup tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai kegiatan masyarakat.[37]

Sedangkan Para pakar pendidikan banyak yang berpendapat bahwa fungsi pendidikan meliputi:

a. Fungsi individuasi (Proses untuk menjadi diri sendiri sebagai pribadi yang unik)
b. Fungsi sosialisasi (proses untuk menjadi anggota masyarakat yang baik)
c. Fungsi Nasionalisasi(Proses untuk menjadi warga negarayang baik dengan mencintai NKRI)
d. Fungsi Humanisasi (Proses untuk menjadi bagian umat manusia didunia).[38]

---

[37]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspeksi Islam*, (PT. Remaja Rosda karya, Bandung, 2010.), 49

Fungsi pendidikan di SD tidak lepas dari fungsi pendidikan dasar yang harus dimiliki setiap anak, selanjutnya Pendidikan dasar berfungsi sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah, diantara fungsi pendidikan di sekolah dasar adalah;"Untuk mengembangkan dasar pribadi manusia sebagai warga masyarakat dan warga Negara yang berbudi luhur,beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa,serta memiliki kemampuan dan ketrampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya dan bekal hidup di masyarakat".[39]

Jadi pengertian pendidikan menurut islam adalah upaya membiasakan manusia untuk selalu mengamalkan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadikan manusia sebagai pribadi muslim yang utuh tidak hanya sebatas mengajarkan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan dalam satu waktu, tempat, dan keadaan saja.

b. Pengertian Karakter

Karakter secara etimologis, berasal dari kata *character (*Inggris), artinya watak. Karakter berarti *"to engrave"* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan,

---

[38]Agus Taufiq dkk, *Pendidikan Anak di SD (*Tangerang Selatan :Universitas Terbuka, 2004), 19

[39]Agus Taufiq dkk, *Pendidikan Anak di SD,* (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka 2004), 22

atau menggoreskan.[40] Senada dengan hal tersebut Kurtus[41] berpendapat karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari sesorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, watak, akhlak atau budi pekerti yg membedakan seseorang dengan yang lain.[42]

Secara psikologis, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap.

Jadi, karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan pengerak, serta membedakannya dengan individu lain.

Pada proses pembelajaran sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik sehingga pada saat dirumah peserta didik kembali membuka pelajaran yang pernah mereka pelajari,sekaligus untuk membentuk sikap percaya diri dalam mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain.

---

[40]John M. Echols dan Shadily Hasan, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, 2007), 214

[41]Muchlas Samani, & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 42

[42]Departemen pendidikan dan kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 682

Akan tetapi, realitasnya pekerjaan rumah ini terkadang menjadi pekerjaan sekolah dalam artian peserta didik kadang mengerjakan tugasnya disekolah bersama teman-temannya, kadang pula mereka tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Hal ini lah yang menjadi persoalan yang didapatkan oleh seorang pendidik dan dianggap karakter tanggung jawab seorang peserta didik terhadap tugas yang diberikan kurang. Untuk menerapkan pendidikan karakter tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, namun semua pihak harus berkontribusi terhadap penanaman dan pembentukan karakter anak. Ketika lingkungan sekolah selalu menanamkan pendidikan karakter, maka dalam lingkungan masyarakat juga harus mendukung penanaman tersebut yaitu dengan berusaha selalu menampakan hal-hal positif pada seorang anak. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter harus ada sinergi yang erat antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah ;Usaha yang sengaja untuk membantu membentuk karakter seseorang sehingga ia dapat untuk memahami,memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti untuk dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga dapat dilakukan setiap hari.

Dalam memberikan pendidikan karakter harus dilaksanakan dengan memberikan teladan yang baik dengan

figur Rasulullah S.A.W, sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalamIslam.[43] Dalam kontek penanaman nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah dapat meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, maka TIM Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa dari Kemendiknas secara lebih rinci mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, religius .[44]

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang -Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan

---

[43]Daryanto suryatri Darmiatun , *Pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: grava media 2013), 42

[44]Kemendiknas, *Pusat Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah,* (Jakarta: Puskur kemendiknas, 2010), 9-10.

lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

2. Prinsip dan Nilai - Nilai Pendidikan Karakter

Prinsip dan Nilai Karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh individu atau seseorang, baik berupa sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Adapun prinsip-prinsip penerapan pendidikan karakter (*Character Education Quality Standards)* dalam Megawangi merekomendaikan sebelas prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, sebagai berikut:

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasikan karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Mengguanakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.

7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia kepada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.[45]

Sesuai tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter bangsa sehingga Badan penelitian dan pengembangan kurikulum kementrian pendidikan Nasional berusaha mengembangkan kurikulum pendidikan karakter bangsa dengan mengembangkan 18 nilai karakter yang telah disebutkan seblumnya. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*).

Pembiasaan yang dilakukan harus dilandasi dengan pengetahuan tentang nilai karakter bangsa. Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan, karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik

---

[45]Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Fondation, 2004), 27

(*component of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengajarkan sekaligus merealisasikan nilai-nilai karakter kebajikan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti yang mulia sesuai tuntunan dan ajaran Rosulullah S.A.W.

Dalam Pedoman Sekolah tentang Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter bangsa dinyatakan bahwa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah:

a. Berkelanjutan; mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari kelas 1 SD atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas akhir SMP. Pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun.
b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; mensyaratkan bahwa proses pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa

dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan.

d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan; prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip ”tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar aktif,kreatif inovatif sehingga dapat menimbulkan rasa senang dan tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas.[46]

---

[46]Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah,* (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan,2010), 11

Sementara nilai-nilai pendidikan karakter yang disusun oleh TIM pengembangan kurikulum kementerian pendidikan Nasional Republik Indonesia tahu 2010, adalah sebagai berikut ”

1) Religius, yaitu sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2) Jujur, yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5) Kerja Keras, yaitu prilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7) Mandiri, yaitu sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9) Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10) Semangat Kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12) Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13) Bersahabat/Komuniktif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14) Cinta Damai, berupa sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15) Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16) Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17) Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18) Tanggung-jawab, yaitu sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa".[47]

Ratna Megawangi pencetus karakter di Indonesia menyebutkan nilai-nilai karakter yang harus dikuasai siswa adalah :

---

[47]Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*,(Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), 23

1) Cinta Tuhan dan kebenaran,
2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian,
3) Amanah,
4) Hormat dan santun,
5) Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama,
6) Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah,
7) Keadilan dan kepemimpinan,
8) Baik dan rendah hati,
9) Toleransi dan cinta damai[48]

Dalam pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an surat pendek yang dilaksanakan di sekolah banyak nilai-nilai karakter yang diperoleh,karena berkaitan dengan terbatasnya kemampuan dan waktu, semetara dalam penelitian nilai-nilai karakter yang penulis identifikasi adalah karakter Religius, karakter rasa ingin tau, karakter tanggung jawab, dan karakter gemar membaca.Adapun pengertian karakter tersebut adalah;

(a) Karakter Religius

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru di semua instansi pendidikan. Salah satu nilai karakter yang sangat penting ditanamkan kepada siswa adalah karakter religius.

---

[48]Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Fondation, 2004), 7

Karakter religius adalah sebagai dasar karakter-karakter yang ada,sebab karakter ini sebagai induk barometer akhlak manusia.

Religius adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[49]

Pembentukan karakter religious terhadap anak tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen *"stake holders"* pendidikan dapat berpatisipasi dan ikut berperan serta, termasuk orang tua,masyarakat serta lingkungan tempat tinggal dari siswa itu sendiri.

Proses internalisasi nilai-nilai agama ini akan terwujud jika sekolah melaksanakan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dan didukung oleh semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.Hal ini dilakukan dalam rangka untuk meminimalisir semakin merosotnya nilai-nilai religi yang tercermin pada prilaku siswa-siswi yang nampak lebih cenderung melakukan kegiatan yang kurang positif sehingga mengarah semakin menurunnya akhlak siswa.

Menurut Zakiah Darajat penyebab kemerosotan akhlak disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agamis pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagai

---

[49] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogjakarta: Hikayat, 2005), 43.

pondasi hidup yang semestinya ditanamkan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sedangkan saat ini tugas dan pendidikan agama, keluarga dan masyarakat, cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.[50]

Pendidikan agama menjadi faktor penting dalam perkembangan karakter siswa untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Sebagai mana Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ (النحل (١٦): ٩٠)

Artinya:*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberipengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An- Nahl [16] ; 90).*[51]

Religius biasa diartikan dengan kata agama.[52] Agama menurut Frezer, sebagaimana dikutip Chusnul Chotimah, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

---

[50] Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 56

[51]T.M.HasbiAsh Shiddieqy ,et.al.Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Departemen Agama RI, 2011), 250

[52]Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Manajemen Pendidikan Islam* (Yokyakarta: Teras, 2014), 338

Dengan demikian karakter religius adalah karakter yang berkaitan dengan kenyakinan agama seseorang, dimana seseorang yang patuh pada agamanya agama mengalami perubahan sikap dan prilaku yang sesuai dengan aturan agama yang anutnya.

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting dan vital, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya dan menjauhi segala larangannya. Karena pada akhirnya dalam ajaran Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam.[53]

Hal ini karena Islam adalah agama rahmatan lil ‘alamin dan agama paling benar sesuai dengan ajarannya. Karakter religius[54] adalah sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap agama lain. Dari pendapat ini dapat dijelaskan bahwa karakter

---

[53]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

[54]Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter*, (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 26

religius yang harus disampaikan pada setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap yang patuh dan taat pada ajaran agamanya sendiri, dan mempunyai rasa toleransi dalam artan saling hormat menghormati dengan penganut agama lain. Tidak saling membenci dan bermusuhan, namun harus saling hidup rukun berdampingan walaupun berbeda dalam kenyakinan.

Glok dan Stark dalam Agus[55] membagi aspek religius dalam lima dimensi sebagai berikut:

a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu adanya keyakinan terhadap Tuhan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia gaib serta menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Keimanan ini adalah dimensi yang paling mendasar bagi pemeluk agama.
b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan tingkat keterikatan yang meliputi frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapakan oleh agama seperti tata cara menjalankan ibadah dan aturan agama.
c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu gambaran bentuk perasaan yang dirasakan dalam beragama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.

---

[55]Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian. (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012), 87.

d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya untuk menambahkan pengetahuan tentang agama yang dianutnya.

e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu penerapan tentang apa yang telah diketahuinya dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya kemudian diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari karakter religius adalah:

1. Aspek iman, yaitu menyangkut keyakinan dan hubungan manusia denganTuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
2. Aspek Islam, yaitu menyangkut frekuensi dan intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
3. Aspek ihsan, yaitu menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
4. Aspek ilmu, yaitu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama misalnya dengan mendalami Al-Quran lebih jauh.
5. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

(b)Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Kemendiknas[56] "Karakter rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam".

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Karakter rasa ingintahu adalah karakter yang menumbuhkan sikap dan prilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarai, dilihat, didengar.[57]

Manusia sebagai makhluk yang memiliki akal menjadikannya lebih bernilai dari makhluk lainnya. akal yang dimiliki manusia memungkinkan untuk selalu dikembangkan dalam kehidupannya, karena manusia sejatinya adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Akal inilah yang mendorong rasa ingin tahu terhadap segala hal yang sebelumnya tidak diketahui. Manusia yang

---

[56]Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*(Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), 10

[57]Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter*, (Jakarta: Asa Prima Pustaka, 2012), 27

memiliki rasa ingin tahu akan terdorong untuk terus mencari tahu segala hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang diamati dan dipikirkan. Selalu ada keinginan untuk memahami secara lebih mendalam dan mendetail hingga merasa puas. Hal tersebut yang mendorong pentingnya karakter rasa ingin untuk dikembangkan dalam diri siswa sebagai insan yang sedang menuntut ilmu.

Karakter rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran, karena rasa ingin tahu akan membuat siswa menjadi pemikir yang aktif, pengamat yang aktif, yang kemudian akan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih mendalam sehingga akan membawa kepuasan dalam dirinya dan meniadakan rasa bosan untuk terus belajar.

Rasa ingin tahu setiap orang memiliki kecenderungan yang berbeda. Bagi sebagian orang, Rasa ingin tahu bisa dianggap penting dan menjadi sebuah kebutuhan. Namun bagi sebagian lagi, Rasa Ingin Tahu ini hanya dianggap sebagai sikap biasa saja.Rasa ingin tahu juga dapat didefinisikan sebagai keinginan dan kebutuhan seseorang untuk memperoleh jawaban dari suatu pertanyaan atau hal yang menimbulkan keingintahuan yang mendalam. Dalam dunia pendidikan, Rasa Ingin Tahu harus terus dikembangkan dan ditanamkan agar dapat menjadi jembatan bagi siswa dalam proses mencari ilmu pengetahuan sehingga dapat mendorong siswa untuk memiliki sikap agar selalu berupaya mencari tahu lebih dalam

dan lebih luas dari sesuatu yang pernah diajarkan,apa yang pernah dilihat dan didengarnya bahkan dari luar kelas dan dilingkungan sosialnya. Karena sesungguhnya karakter ingin tahu[58] adalah sikap dan tindakan seseorang yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan lebih luas dari apa yang ia pelajari, dilihat, dan didengar.

Sekolah semestinya dapat menyediakan media pembelajaran yang memungkinkan anak menemukan jawaban dari rasa ingin tahunya ,mulai dari alat peraga, media, sarana penunjang lain misalnya; laboratorioum, lapangan, perpustakaan,musholah sebagai tempat ibadah dan lain sebagainya Sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman secara langsung dan berkesinambungan

Suasana kelas dapat membuat siswa bertanya tentang materi pelajarannya termasuk keberanian menyampaikan temuan konsep ilmu yang baru saja didapat dari membaca. Menanyakan sesuatu tentang kondisi sosial lingkungan yang terjadi serta dapat menanyakan kepada guru tentang info terkini yang didapat nya dari berbagai sumber media koran ,radio TV atau teman dijejaring sosialnya.

Adapun sikap guru dalam menumbuh-kembangkan karakter rasa ingin tahu anak adalah :

1. Guru tidak boleh melarang siswa banyak bertanya,membentak dan menyuruh anak diam lantaran

---

[58] Mustari, *Nilai Karakter, Refleksi untuk pendidikan,* (Depok, Raja Grafindo Persada, 2014), 85

guru merasa lelah dan gerah karena tidak bisa menjawab pertanyaan siswa.

2. Bersikaplah terbuka dan berpikir positif kepada siwa yang bertanya karena dengan siswa bertanya mereka menjad belajar. Jika anda tidak bisa menjawab katakan terus terang ketidak tahuan anda selanjutnya bersama anak mencari jawabannya. Hal ini merupakan dasar dari *learn how learn* bagi anak berusaha mencari tahu dengan cara belajar. Sekaligus perilaku ini membuat anak menaruh respek , tidak mengurangi rasa hormat dan sayang kepada orang yang lebih tua,guru, serta masyararakat yang berada dilingkungan sekitarnya.
3. Ajaklah menggunakan sumber referensi belajar yang jelas dan dapat dipercaya untuk mencari jawaban seperti,Ensklopedi, perpustakaan sampai menggunakan internet. Terutama untuk internet dengan memberkan alamat situs yang jelas atau kejelasan data yang dibutuhkan.

Selanjutnya indikator karakter rasa ingin tahu dalam penelitian ini mengacu pada indicator karakter rasa ingin tahu dari kementerian pendidikan Nasional, yaitu;

a. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran
b. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi

c. Bertanya tentang beberapa peristiwa alam, social, budaya, ekonomi, politik, teknologi, yang baru didengar.
d. Bertanya sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi diluar yang dibahas di kelas.[59]

(c) Karakter Tanggung jawab

Pada proses pembelajaran sudah menjadi keharusan bagi seorang pendidik memberikan tugas rumah kepada peserta didik sehingga pada saat dirumah peserta didik kembali membuka pelajaran yang pernah mereka pelajari. Akan tetapi, realitasnya pekerjaan rumah ini terkadang menjadi pekerjaan sekolah dalam artian peserta didik kadang mengerjakan tugasnya disekolah bersama teman-temannya, kadang pula mereka tidak mengerjakan dengan alasan lupa. Inilah yang menjadi persoalan yang didapatkan oleh seorang pendidik dan dianggap karakter tanggung jawab seorang peserta didik terhadap tugas yang diberikan kurang.

Karakter tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan untuk diri sendiri, masyarakata, lingkungan Negara dan Tuhan yang Maha Esa.[60]

Sementara Mustari mengungkapkan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk

---

[59]Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter tahun Anggaran 2010, (*Jakarta: Kemendiknas, 2010), 34

[60]Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), 28

melakukan tugas dan kewajibanya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan.[61]

Dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari karakter tanggung jawab tidak terbatas pada pekerjaan/tugas yang akan kita kerjakan saja namun konsepnya melebihi dari itu. Bertanggung jawab juga mencakup harapan-harapan dan hal-hal yang tercakup di dalamnya. Karakter tanggung jawab dapat dibagi menjadi tanggung jawab pada diri sendiri (tanggung jawab pribadi) dan tanggung jawab terhadap orang lain.Sedangkan tanggung jawab pribadi itu meliputi 5 (lima) hal, yaitu:

a. Tanggung jawab terhadap pikiran. Pikiran kita haruslah bersih dari pikiran- pikiran jahat, pikiran yang jorok, dan lain sebagainya.
b. Tanggung jawab terhadap perkataan. Kita tidak boleh berkata kotor, jorok, menghina, Perkataan kita harus yang membangun.
c. Tanggung jawab terhadap tindakan. Perbuatan dan tingkah laku kita harus yang benar: membuang sampah pada tempatnya, tidak mengganggu teman.
d. Tanggung jawab terhadap sikap. Perkataan yang kotor karena hati kita tidak bersih. Kita harus mengasihi teman.

---

[61]Muhammad Mustari, *Nilai KarakterRefleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: Rajawali Press, 2017), 19

e. Tanggung jawab terhadap motivasi. Kita melakukan sesuatu untuk mencari keridhoan Tuhan dan di senangi semua orang, karena prilaku yang baik dan mulia adalah prilaku yang bukan mencari keuntungan diri sendiri melainkan guna menciptakan hablumminallah dan hablum minannas.

Sedangkan Menurut Fitri, tanggung jawab adalah nilai moral penting dalam kehidupan masyarakat, tanggung jawab adalah pertanggungan perbuatan, orang tua dan diri sendiri.[62]

- Dalam mencapai hasil pembentukan nilai karakter tanggung jawab maka Agus Wibowo menyebutkan bahwa ada beberapa indikator kelas sebagai perwujudan dari karakter bertanggung jawab, yaitu;

1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
2. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah
3. Mengajukan usul pemecahan masalah.[63]

Dalam penelitian ini penulis membagi indikator bertanggung jawab dalam hal belajar, yaitu dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a.) Bertanggung jawab dan taat terhadap tata tertib sekolah

---

[62] Fitri, Agus Zainal, *Reiventing Human Charakter: Pendidan Karakter Berbasis Nilai & Etika* Di *Sekolah. (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 112

[63] Agus Wibowo, P*endidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 104

b.) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di sekolah.

c.) Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran.

d.) Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar di rumah

(d) Karakter gemar membaca

Karakter gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberi kebajikan bagi dirinya.[64]

Pada tahap permulaan membaca adalah mengenal huruf dan simbol-simbol bacaan, yang digabungkan menjadi sebuah kata, selanjutnya membentuk kalimat dengan makna-makna tertentu. Pada tingkat lanjutan Membaca bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari bahan bacaan. Salah satu indikator keberhasilan dalam membaca adalah kemampuan dalam menyampaikan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan, maka diperlukan keseimbangan antara kecepatan membaca dan pemahaman bacaan agar lebih efektif.

Dalam tingkatan ini membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa,lisan maupun tulisan dan disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

---

[64] Amirulloh Syarbini, *Buku pintar pendidikan karakter*, (Jakarta: AsaPrima Pustaka, 2012), 28

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui mediakata-kata / bahan tulis.[65]

Pada tingkat yang lebih tiggin membaca merupakan proses yang kompleks dan rumit menyatakan membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Faktor yang datang dari dalam diri pembaca[66] adalah adanya keinginan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dari diri pembaca itu sendiri.

Sedangkan faktor dari luar adanya dorongan dari teman, keluarga atau yang lainnya supaya yang pembaca lebih sering untuk membaca.

Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal. Rumit dapat diartikan fator eksternal dan internal saling berhubungan yang menunjang pemahaman terhadap bacaan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca dapat berupa intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, proses berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, dan sebagainya.

---

[65] Somadoyo, Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca,(*Yogyakarta, Graha Ilmu,2011) ,5

[66] Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2008), 123

Untuk itu membaca membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Faktor minat juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap bacaan, dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topic bacaan daripada orang yang memiliki minat yang rendah terhadap bacaan.

Faktor eksternal juga mempengaruhi kemampuan membaca, misalnya sarana prasarana , lingkungan tempat tinggal,latarbelakang sosial ekonomi, serta sumber belajar juga dapat mempengaruhi dalam kemampuan membaca. Untuk sarana prasarana contohnya ketersediaan bahan bacaan, jika bahan bacaan siswa tersedia cukup banyak, maka kesempatan untuk membiasakan membaca lebih tinggi. Begitu pula tingkat sosial ekonomi yang tinggi akan mempengaruhi ketersediaan sarana prasarana dalam membaca yang akan mendukung kebiasaan membaca mereka. Seorang guru yang propesional dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran membaca.

Di sini, peran guru dalam memilih metode yang tepat dalam menanamkan minat membaca,sehingga dapat mencapai tujuan membaca yang ingin dicapai oleh seorang guru. Keahlian guru dalam memilih metode pembelajaran membaca berpengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang guru didalam kelas, pada waktu

kegiatan pembelajaran guru dapat menyampaikan tujuan dan manfaat membaca maka minat siswa akan tumbuh.

3. Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh individu atau seseorang, baik berupa sifat-sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara psikologis, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran, dan biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Jadi, karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan pengerak, serta yang membedakannya dengan individu lain.

Koesoema menyatakan bahwa pendidikan karakter mendesak untuk diterapkan mengingat berbagai macam perilaku non-edukatif kini telah merambah dalam dunia pendidikan, seperti fenomeria kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat pendidikan, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah. Dengan pendidikan karakter diharapkan menjadi salah satu upaya pembudayaan dan pemanusiaan.[67]

Pertimbangan lainnya tentang pentingnya pendidikan karakter didasarkan pada hal-hal sebagai berikut yaitu:

a. adanya kebutuhan nyata dan mendesak;

---

[67] A. Kusuma, *Doni, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Globa*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 215.

b. proses transmisi nilai sebagai proses peradaban;
c. peranan satuan pendidikan sebagai pendidik moral yang vital pada saat melemahnya pendidikan nilai dalam masyarakat;
d. tetap adanya kode etik dalam masyarakat yang sarat konflik nilai;
e. kebutuhan demokrasi akan pendidikan moral;
f. kenyataan yang sesungguhnya bahwa tidak ada pendidikan yang bebas nilai;
g. persoalan moral sebagai salah satu persoalan dalam kehidupan
h. Adanya landasan yang kuat dan dukungan luas terhadap pendidikan moral.

Untuk menerapkan pendidikan karakter tidak bisa dilakukan oleh satu pihak, namun semua pihak harus berkontribusi terhadap penanaman dan pembentukan karakter anak.

Ketika lingkungan sekolah selalu menanamkan pendidikan karakter, maka dalam lingkungan masyarakat juga harus mendukung penanaman tersebut yaitu dengan berusaha selalu menampakan hal-hal positif pada seorang anak. Oleh karena itu, untuk membentuk pribadi yang unggul dan berkarakter harus ada sinergi yang erat antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam penerapannya dapat di integrasikan ke dalam program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai karakter yang dilakukan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengintegrasian Dalam Program Pengembangan Diri.

Perencanaan pembentukan dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui integrasi dalam program pengembangan diri, program pengembangan diri dapat diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diantaranya melalui kegiatan-kegitan berikut:

a.) Kegiatan rutin

Kemendiknas menyebutkan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Contoh kegiatan ini adalah sholat jamaah per kelas, kultum bersama pada hari jumat, melakukan senam pagi, berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah pelajaran, berbaris sebelum masuk kelas, dan melaksanakan jadwal piket kelas. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk suatu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak sadar sudah tertanam dalam diri mereka. Adapun kegiatan rutin yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur’an Surat Pendek Pilihan yang dilakukan setiapa awal pelajaran.

b. Keiatan spontan

Agus Wibowo menyebutkan bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, maka guru dengan spontan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik.[68]

Kegiatan spontan dilakuan tidak hanya mengenai perilaku siswa yang negatif namun juga pada kegiatan-kegiatan yang positif. Kegiatan spontan yang dilakukan guru mengenai hal positif bermanfaat untuk memberikan penguatan kepada siswa bahwa sikap atau perilaku tersebut sudah baik dan perlu di pertahankan.

b.) Keteladanan

Keteladanan di dalam lingkungan sekolah dilakukan oleh semua warga sekolah yang dapat dijadikan figur oleh siswa. Novan Ardi Wiyani menyatakan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.[69]

Guru adalah sosok yang sangat berpengaruh terhadap siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap

---

[68] Agus Wibowo, P*endidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 87

[69] Novan Ardy Wiyani, *Membuminkan Pendidikan Karakter di SD*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013,), 105

harinya. Selanjtunya, Furqon Hidayatullah mengemukakan bahwa pendidik yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar dalam arti sempit yaitu hanya mentransfer pengetahuan atau ilmu kepada siswa, melainkan juga memiliki kemampuan mendidik dalam arti luas.[70]

Sebagai seorang guru haruslah memberikan teladan yang baik bagi siswa seperti berpakain rapi, bertutur kata yang sopan, dan membuang sampah pada tempatnya.

c.) Pengkondisian

Sekolah harus mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu dan mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Sedangkan dalam pelaksanaan pengkondisian bertujuan agar dapat membuat suasana sekolah sedemikian rupa untuk mendukung terwujudnya internalisasi nilai karakter kedalam diri siswa. Kondisi sekolah yang mendukung menjadikan proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah lebih mudah. Saranan fisik yang disediakan sekolah antara lain; menyediakan fasilitas kebersihan, pemasangan slogan-slogan di ruang kelas, penyediaan tempat sampah, aturan tata tertib sekolah dengan membuat daftar piket umum dan piket

---

[70] Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaaban Bangsa*, (Surakarta: Yunna Pustaka, 2010), 16

kelas yang di tempelkan di tempat yang strategis agar mudah dibaca oleh siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan nilai – nilai karakter dalam pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur'an surat pendek pilihan di SD Negeri Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2, dan SD Negeri Curuglemo 3 di Kec.Mandalawangi, Kab. Pandeglang pada awal pembelajaran yang dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkodisian sekolah.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan kegiatan positif yang ditujukan untuk mengembangkan karakter pada diri siswa.

2. Pengintegrasian Dalam Mata Pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan dicantumkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

a. Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter sudah tercakup didalamnya.
b. Menggunakan bantuan tabel yang memperlihatkn keterkaitan Kompetensi dasar dengan nilai dan

indikator untuk menentukan nilai apa yang akan dikembangkan.

c. Mencantumkan nilai-nilai karakter dalam tabel kedalam silabus,
d. Mencantumkan nilai-nilai yang sudah ada dalam silabus ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
e. Mengembangkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa aktif untuk memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan nilai dan menunjukannya dalam perilaku yang sesuai.
f. Memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam meginternalisasikan nilai maupun menunjukannya dalam perilaku.

Selanjutnya pengintegrasian nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Setelah itu guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang ditargetkan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang pelaksanaan nilai religius, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab dalam pendidikan dilaksanakan melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembiasaan membaca dan Tahfidz Al-Qur’an Surat pendek pilihan dalam membentuk nilai religius, rasa ingin tahu, tanggung jawab

dan gemar membaca dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan kepada siswa.

3. Pengintegrasian Dalam Budaya Sekolah

Kemendiknas mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai dalam pendidikan karakter diintegrasikan dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan siswa dan menggunakan fasilitas sekolah.[71] Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat siswa berinteraksi dengan sesamanya, guru, pegawai atau staff karyawan. Pengintegrasian dalam budaya sekolah dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan berikut ini:

a. Kelas

Kemendiknas menyatakan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas melalui proses belajar setiap hari yang dirancang sedemikian rupa dalam setiap kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dan setiap mata pelajaran.

b. Sekolah

Agus Wibowo mengungkapkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian karakter dalam

---

[71] Kementrian pendidikan Nasional RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas,2011), 19

budaya sekolah meliputi kegiatan sekolah yang diikuti seluruh siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.[72] Contoh kegiatan yang dapat dimasukan ke dalam program sekolah adalah pengadaan kegiatan sholat duha berjamaah setiap hari, pembiasaan membaca dan tahfidz Al-Qur'an surat pendek sebelum pelajaran dimulai atau kegiatan jumtaq dalam satu minggu sekali.

c. Luar sekolah

Dalam pedomaman yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan Nasional (Kemendiknas) menyebutkan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter melalui pengintegrasian budaya sekolah di kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian siswa, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik misalnya memperbaiki atau membersihkan tempat ibadah.

4. Tugas dan Kewajiban Dalam Membangun Karakter

a. Tugas dan Kewajiban

Anak merupakan aset yang menentukan kelangsungan hidup, kualitas dan kejayaan suatu bangsa di

---

[72] Agus Wibowo, P*endidikan karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 94

masa mendatang. Oleh karena itu anak perlu dikondisikan agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan dididik sebaik mungkin agar di masa depan dapat menjadi generasi penerus yang berkarakter serta berkepribadian baik.[73]

Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama dikenal oleh anak. Karenanya keluarga sering dikatakan sebagai primary group. Alasannya, institusi terkecil dalam masyarakat ini telah mempengaruhi perkembangan individu anggota-anggotanya, termasuk sang anak. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai bentuk kepribadiannya di masyarakat. Oleh karena itu tidaklah dapat dipungkiri bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas sebagai penerus keturunan saja. Mengingat banyak hal-hal mengenai kepribadian seseorang yang dapat dianut dari keluarga. [74]

Selain keluarga,faktor bawaan serta lingkungan dimana ia tinggal juga dapat menentukan serta mempengaruhi karakter anak. Faktor bawaan (genetik) merupakan faktor yang dibawa anak sejak lahir. Faktor bawaan ini merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembangnya pendidikan karakter anak.

---

[73]. Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta : Penerbit Galah,2002), 37

[74]. Mardiya, *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*.(Jakarta : BKKBN Pusat.2000),10

Potensi bawaan yang bermutu bila dapat berinteraksi dengan lingkungan secara positif akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Sementara faktor lingkungan merupakan faktor diluar individu Lingkungan ini merupakan lingkungan bio-fisika-psiko-sosial yang mempengaruhi individu setiap hari, mulai dari konsepsi sampai akhir hayatnya.[75]

Akibat pengaruh globalisasi yang makin menguat di setiap aspek kehidupan, banyak bangsa-bangsa di dunia yang tidak berkarakter kehilangan jati dirinya. Tanpa di sadari budaya telah mengalami pergeseran (akulturasi). Semula batas budaya barat dan timur terlihat jelas, namun sekarang ini yang terjadi budaya luar secara permisif berbaur dengan budaya lokal. Kondisi yang demikian menjadi berbahaya tatkala budaya buruk dari luar ditelan mentah-mentah oleh anak-anak dalam sebuah keluarga. Seperti budaya kekerasan, minum minuman keras, penyalahgunaan narkoba atau seks bebas. Disinilah peran orang tua ditantang untuk mampu mengembalikan karakter anak dalam kapasitas agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya.

Dengan berkaca pada kondisi saat ini, sudah saatnya orang tua sekarang mengambil peran lebih untuk mengembangkan karakter dan memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal agar anak menjadi

---

[75].Herini Sarminto, ES. "*Pertumbuhan dan Perkembangan Anak dan Cara Penilaiannya dalam Keluarga dari Segi Kesehatan*". (Yokyakarta; 2004), 2

manusia berkualitas.Membicarakan kelangsungan hidup dimuka bumi ini adalah membicarakan manusia, karena manusia merupakan makhluk paling dominan dalam kehidupan dan lebih khusus untuk kelangsungan hidup masa depan dengan tergantung pada anak sebagai generasi penerus. Anak merupakan bagian dari generasi muda, penerus cita-cita dan perjuangan bangsa dalam meneruskan kemajuan dalam membangun bangsa serta menjadi penentu generasi selanjutnya. Disamping itu anak merupakan sebuah aset sumber daya manusia yang perlu dijaga, dibina mendapatkan perhatian dan perlindungandari berbagai ancaman dan gangguan agar supaya hak-haknya tidak terabaikan.[76]

b. Membangun Karakter Anak

Membangun karakter berarti mendidik. Untuk berpikir tentang pendidikan dapat kita mudahkan dengan membuat analogi sebagaimana seorang petani yang hendak bertanam di ladang. Anak yang akan dididik dapat diibaratkan sebagai tanah, isi pendidiklah sebagai bibit atau benih yang hendak ditaburkan, sedangkan pendidik diibaratkan sebagai petani.

Untuk mendapatkan tanaman yang bagus, seorang petani harus jeli menentukan jenis dan kondisi lahan, kemudian menentukan jenis bibit yang tepat, serta cara yang tepat,

---

[76].Sri Sugiharti, *Penjajagan Kebutuhan Tentang Pemenuhan Hak Anak* (Yogyakarta : 2005), 1

setelah mempertimbangkan saat yang tepat pula untuk menaburkan bibit. Setelah selesai menabur, petani tidak boleh diam, tetapi harus memelihara, dan merawatnya jangan sampai kena hama pengganggu.[77] Membangun karakter anak, yang tidak lain adalah mendidik kejiwaan anak, tidak semudah dan sesederhana menanam sebuah bibit.

Anak adalah aset keluarga, yang sekaligus aset bagsa. Membesarkan fisik anak, masih dapat dikatakan jauh lebih mudah dengan mendidik jiwa karena pertumbuhanya dapat dengan langsung diamati, sedangkan dalam hal perkembangan jiwa hanya diamati melalui pantulannya. Karakter atau watak seseorang dapat diamati dalam dua hal, yaitu sikap(attitude) dan perilaku (behavior).[78] Jadi sikap sesorang termasuk anak-anak, tidak dapat diketahui apabila tidak ada rangsangan dari luar. Rangsangan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor anatara lain cara menyampaikan, waktu terjadinya, pemberian rangsangan dan cara memberikan rangsangan. Dengan demikian maka pemebntukan sikap yang selanjutnya merupakan pembetuk karekter atau watak anak, juga sangat tergantung dari rangsangan pendidikan yang diberikan oleh pendidik.Banyaknya anak yang terlibat dalam tindak kenakalan nak baik berupa tindak kekerasan, penipuan,

---

[77].SuharsimiArikunto,"*Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini (*Yokyakarta*:* 2004), 1

[78]. SuharsimiArikunto, (*Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini),* 2 .

pemerkosaan/pelecehan seksual, pencurian, perampokan hingga pembunuhan serta tindakan/ perilaku yang negatif lainnya seperti mabuk-mabukan, merokok atau menyalahgunakan narkoba, merupakan salah satu bentuk gagalnya pendidikan terhadap anak.

Era globalisasi memang telah mengubah segalanya, beratnya persaingan hidup telah menyebabkan orang lupa memperhatikan kebutuhn anak karena sibuk mencari nafkah. Sementara perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan budaya luar baik atau buruk mengalir bagitu derasnya. Dampaknya bila tidak ada pengawasan dan bimbingan yang cukup buruk dari luar.[79]

Oleh karenanya, sejak dini pada anak perlu ditanamkan nailai-nilai moral sebagai pengatur sikap dan perilaku individu dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa.

Terdapat tiga teori perkembangan yang diyakini menentukan hasil jadi seorang anak. Pertama, teori tabula rasa, yakni teori yang menyatakan bahwa hasil jadi seorang anak sangat ditentukan seperti apa dia dididik. Teori ini mengibaratkan anak sebagai kertas putih yang kosong, tergantung siapa yang menulis dan melukisnya. Menulis dengan rapi atau dengan mencoret-coret bahkan diremas

---

[79] Gunarwan. *"Tanamkan Nilai Moral Dalam Keluarga".* (Kedaulatan Rakyat*:* 2005), 1

hingga kumal. Semua tergantung yang memegang kandali atas kertas putih tersebut.

Kedua, teori genotype, yang menyatakan bahwa hasil akhir seorang anak sangat ditentukan oleh gen (sifat, karakter, biologis) orang tuanya. Pepatah sering mendukung teori ini dengan perumpamanaan : air hujan mengalir tak jauh dari atapnya. Sifat kareakter, hingga yang lebih ekstrim lagi nasib anak-anak dianggap tidak akan jauh dari situasi orang tuanya. Penganut paham ini sangat sakral jika sampai pada keputusan menentukan jodoh terhadap anak-anaknya. Orang tuanya cocok, maka hubungan anaknya boleh berlanjut, namun jika orang tua tidak cocok maka biasanya orang tua tidak akan memberi restu hubungan anaknya.

Ketiga, teori gabungan yang menggabungkan 2 karakter di atas di tambah denagn faktor mileu (lingkungan). Teori ini banyak dipakai oleh para psikolog maupun pengembang pendidikan. Teori ini meyakini bahwa hasil akhir seorang anak ditentukan oleh tiga hal: faktor orang tua, faktor pendidkan dan faktor lingkungan.

Diantara faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi karakter anak diantaranya dengan pergaulan, namun pengaruh orang-orang dekat paling diyakini sangat efektif mempengaruhi perkembangan anak.

Membangun karakter dibutuhkan upaya serius dari berbagai pihak terutama keluarga untuk mengkondidikan

ketiga faktor di atas agar kondusif untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan karakter pada anak harus siarahkan agar anak memiliki jiwa mandiri, bertanggung jawab dan mengenal sejak dini untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk, benar-salah, hak-batil, angkara murka-bijaksana, perilaku hewani dan manusiawi.

B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan

1. Pengertian Al-Qur'an Surat Pendek PIlihan

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubunganya dengan Allah, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.[80]

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT,berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad, S.A.W, untuk dijadikan sebagai pedoman hidup yang di dalamnya terkandung ajaran pokok Agama Islam yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan manusia melalui *ijtihad*.[81]

---

[80]. Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 86

[81]. Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 19

Al-Qur‟an adalah Wahyu atau Firman Allah S.W.T yang dibawa melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman bagi seluruh manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.[82]

Sebagaimana Allah, S.W.T, didalam Al-Qur'an berfirman;

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاسراء (١٧) : ٨٢)

Artinya: Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (QS. Al-Isra' /(17): 82)[83]

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ (الهجر (٥) :٩)

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS.Al-Hijr,(15): 9) [84]

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَّا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ (الانعم (٦) : ١١٥)

---

[82].Chabib Thoha.dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 23

[83] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta:Departemen Agama RI, 2011), 290

[84] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur'an dan Terjemah , 237

Artinya: *Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (Al-An'am, [6]: 115)*[85]

Berdasarkan ayat di atas Al-Qur'an selain sebagai pedoman hidup sebagi manusia juga merupakan kitab Allah yang memiliki mu'jizat yang luar biasa sehingga dapat dijadikan obat penawar segala penyakit yang yang ada pada diri manusia.

Al-Qur'an juga sebagai kitab suci yang selalu dipelihara dan dijaga kemurniannya oleh Allah,S.W.T, secara langsung. Pada ayat yang ketiga Allah juga menjamin keutuhan kalimat-kalimat Allah (Al-Qur'an) kitab suci ini mempunyai sekian banyak fungsi dan keutamaan diantaranya :

1.Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap yaitu :

a. Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
b. Menantang mereka untuk menyususn sepuluh surah semacam Al- Qur'an.
c. Menantang mereka untuk menyususn satu surah saja semacam Al- Qur'an.

---

[85] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur'an dan Terjemah, 129

d. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.

e. Al-Qur'an sebagai petunjuk untuk seluruh manusia.[86]

f. Al-Qur'an juga sebagai *mukjizat* Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.

g. Al-Qur'an berfungsi sebagai hidayat. Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami, kemudian diamalkan dan dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan cara mempelajari, membaca serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti cinta dan keimanan kita kepada kitab suci Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan firman Allah S.W.T,yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ (الفتحر (٣٥) : ٢٩)

[86] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*, cet.ke-III, (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), 37

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu Membaca kita Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (QS. Fathir/[35] : 29*).

2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Selain fungsi di atas Al-Qur'an juga mempunyai sekian banyak keutamaan, diantara keutamaan Al-Qur'an adalah:

a. *Al-Qur'an adalah naskah yang mudah dibaca*.

Sebagaimana yang sudah sedikit kami sampaikan di atas bahwa Al-Qur'an merupakan satu diantara beberapa kitab suci agama samawi yang paling besar mendapat perhatian dari para pemeluknya, baik sekedar dibaca, ditelaah, dikaji bahkan dihafalkan.

Di samping keindahan bahasanya, Al-Qur'an merupakan naskah yang mudah untuk dibaca dan dihafalkan, baik di waktu siang ataupun malam, Al-Qur'an juga selalu cocok untuk dibaca dalam segala suasana, ketika suasana gembira ataupun susah, di tengah suasana bahagia karena kelahiran anak ataupun suasana duka, karena siapapun yang membacanaya dengan penuh penghayatan dan keimanan dilam hati pastilah ia akan mendapatkan kedamaian dan ketenangan.

b. *Kemudahan bacaan Al-Qur'an dan keindahan*.

Kelebihan dari Al-Qur'an yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab suci agama samawi lain semisal Injil, Zabur ataupun Taurat Keindahan bahasanya merupakan sebagaimana dari keunikan yang dimilikinya, Jika tidak dikatakan *I'jaz* dan menjadi daya tarik tersendiri bagi siapa saja yang tidak beriman sekalipun bisa terpikat olehnya, belum lagi dianggapsebagai ibadah ketika Membacanya dimana kesemuanya itu menjadi daya pikat dan magnet.

c. Al- Qur'an menjadi obat dan penawar hati.

Al Qur'an yang diturunkan sekian ratus tahun yang lalu, yang begitu unik, mudah dan indah untuk dibaca, simple, yang mengandung komplektisitas makna serta multi tafsir, bahkan merupakan (mengandung) syifa'an, obat untuk semua manusia. Al-Qur'an mampu memberikan kedamaian batindan ketenangan jiwa bagi para pembacanya, Al-Qur'an mampu menyentuh lubuk hati manusia yang terdalam.

d. Al- Qur'an bisa mengangkat derajat dan memberikan syafa'at.

Tidak sedikit manusia diangkat derajatnya oleh Allah di dunia karena berlomba-lomba melestarikan Al-Qur'an dengan memperbanyak dalam membaca dan mengkaji isi dan makna-maknanya, penolong pada hari pembalasan bagi para pecintanya (yang mengamalkan isinya).

e. Al-Qur'an sumber hukum dan pedoman hidup.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir dan sebagai pemimpin umat Islam. Tidak ada keraguan tentang keauntetikan isi Al-Qur'an karena Allah lah yang memeliharanya. Tidak ada pula orang yang dapat menandingi tingkatan sastra dalam Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mempunyai tingkatan sastra tertinggi. Oleh karena itu tidak akan ada orang yang mampu untuk membuat karya sebaik Al-Qur'an.

b. Surat pendek Pilihan

Surat pendek atau Juz 30, atau lebih dikenal sebagai *Juz 'Amma* (جز عمّ), adalah; merupakan bagian juz yang terakhir dalam Al-qur'an. Juz ini ditandai dengan kata pertama *'amma* pada surah An-naba' ayat satu dan berakhir dalam surat *An-Nas yang* ayat 6. Sebagian besar surah dalam juz ini adalah surah-surah pendek, juz 'amma terdiri dari 37 buah surat pendek dan 34 diantaranya merupakan surat-surat makkiah, artinya surat yang diturunkan di makkah sementara sisanya 3 surat adalah surat madaniah, yaitu surat *Al-Bayyinah, Az-zalzlah dan surat An-Nasr*. Kata *Juz* itu sendiri dalam bahasa Arab mengandung arti 'bagian'.

Membaca *Juz 'amma* adalah pelaksanaan dan aktifitas membaca *juz* terakhir (*juz* 30) dari kitab suci Al-qur'an. Membaca *Juz 'amma* sama halnya dalam membaca Al-qur'an

pada umumnya, baik dari segi pengertian, metode yang akan digunakan, maupun aturan-aturan yang melekat dalam membaca *Juz 'amma* sama dengan aturan-aturan dalam membaca Al-qur'an pada umumnya. Dengan kata lain yang dimaksud membaca Al-qur'an dalam penelitian ini adalah membaca dan tahfidz *Juz 'amma.* Kegiatan membaca dan tahfidz *Juz 'amma* yang dilaksanakan setiap pagi tentu akan memberikan dampak positif bagi peseta didik apabila guru terus mengawasi dan memberikan motivasi agar semangat siswa terus tumbuh. Karena pembiasaan membaca *Juz 'amma* tidak akan berjalan dengan baik tanpa ada pengawasan dari guru.

Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, yang salah satunya adalah dengan pembiasaan membaca *juz 'amma* pada awal pembelajaran.

Dalam tradisi rakyat Indonesia, *Juz* 30 atau *Juz 'Amma* lebih banyak diketahui dari kitab atau buku yang disusun secara terpisah dari juz lainnya dalam buku khusus yang hanya menuliskan surah-surah dalam *Juz* 30.

Saat ini buku-buku yang berisikan *juz* 30 Al-Qur'an dalam dunia pendidikan digunakan pada tingkatan kedua setelah fase pengenalan huruf *Hijaiyah*, kemudian melanjutkan pada fase terakhir yaitu menggunakan dengan jumlah *Juz* yang lengkap.

Membaca *Juz 'amma* adalah sama halnya dengan membaca Al-Qur'an secara istilah memiliki arti "melafalkan sesuatu kalimat". membaca *juz 'amma* dalam penelitian ini tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Berdasarkan pengertian *juz 'amma* di atas maka pada penelitian ini istilah tadarus Juz 'amma diganti menjadi *membaca Al-qur'an*, karena pada hakikatnya tadrus *juz 'amma* adalah membaca Al-qur'an yang dikhususkan pada juz akhir dari Al-Qur'an.Walaupun demikian penulis hanya menentukan surat yang dipilih terutama dalam tahfid Al-Quran yaitu dimulai dari annas sampai Q.S Adhuha,karena mengingat kemampuan dan keterbatasan waktu.

2. Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Pembiasaan merupakan sebuah metode dalam pendidikan berupa "proses penanaman kebiasaan". Sedangkan yang dimaksud kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang persistent uniform, dan hampir-hampir otomatis [87]

Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu

---

[87] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184.

menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik, Pembiasaan akan membentuk karakter seseorang, Cara Mengaplikasikan metode pembiasaan yang baik adalah;

a. Mulailah pembiasaan sejak dini.
b. Pembiasaan dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram.
c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas.
d. Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistis hendaknya berangsur-angsur menjadi kebutuhan.
e. Pembiasaan Sebagai Metode Pembelajaran

Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasul-Nya amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat dalam hati. Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan.

Dengan demikian maka kita *interpretasikan* bahwa didasarkan atas system pendekatan dari berbagai disiplin keilmuan, suatu metode pendidikan pendidikan baru dapat diterapkan secara efektif, manakala perkembangan anak didik dipandang dari berbagai aspek perkembangan dalam kehidupannya.

Aspek-aspek kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan manusia itu pada hakikatnya tercermin dalam Al-Qur'an antara lain:

1. Mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya.
2. Mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasi keimanan dan ketakwaannya dalam hidup sehari-hari seperti yang terkandung dalam perintah shalat, *shiyam* dan *jihad fi sabilillah.*
3. Mendorong berjihad
4. Islam merupakan kebenaran yang hak
5. Metode mendidik secara kelompok disebut *metode mutual education*
6. Metode pendidikan dengan menggunakan cara intruksional
7. Metode mendidik dan bercerita
8. Dalam Al-Qur'an terdapat firman Allah yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan
9. Metode lain yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak adalah metode pemberian contoh dan teladan

10. Metode diskusi juga diperhatikan oleh al-qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian, dan sikap pengetahuan mereka terhadap sesuatu masalah
11. Metode Tanya jawab sering dipakai oleh para nabi dan rasul Allah dalam mengajarkan agama yang dibawanya kepada umatnya
12. Mendidik dan menggunakan metode pendirian perumpamaan atau metode *amtsal*
13. Metode *targhib* dan *tahrib* (dengan cara memberikan motivasi)
14. Metode tobat dan ampunan (dengan cara membangkitkan jiwa dari rasa frustasi/proses *counseling*
15. Metode-metode lainnya diantaranya metode *acquisition (self-education),explanation,* dan *exposition*(penyajian) dengan disertai motivasi-motivasi belajar.[88]

Dalam mendidik seorang pendidik hendaknya harus memilih metode yang tepat sebab dapat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Namun dalam perakteknya,seorang pendidik juga harus memperhatikan minat dan bakat siswa agar dapat dikombinasikan dengan metode yang akan ditentukan .

---

[88] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2003) , 67-78

Seperti: (ceramah, Tanya jawab, dan tugas), (ceramah, diskusi, dan tugas), (ceramah,problem solving, dan tugas), (ceramah, demonstrasi, dan eksperimen), (ceramah, sosio drama, dan diskusi), (ceramah, demonstrasi dan drill), (ceramah, demonstrasi, eksperimen, diskusi, pemberian tugas belajar resitasi dan Tanya jawab).[89]

Upaya pendidikan dalam Kata yang pertama yaitu "baca". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan maupun hanya dalam hati).[90]

Sedangkan menurut Hodgson mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan.[91]

Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu :

a.) Kegiatan visual, yaitu yang melibatkan mata sebagai indera
b.) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.

---

[89] H. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 16

[90] Depdikbud.. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 176

[91] Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* .(Bandung: Angkasa, 1979), 127

c.) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga tercapai hasil yang diinginkan, maka dalam pendidikan pembiasaan adalah sebagai metode. Metode Pembiasaan diyakini sebagai metode paling efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena dengan pembiasaan siswa dibiaskan untuk berfikir, bersikap, bertingkah laku dengan akhlak yang mulia sesuai dengan tuntutan yang dicontohkan oleh Rosulullah S.A.W. Sesuai dengan ajaran agama Islam.

Penerapan metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran terutama pada siswa tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah, hal ini karena anak pada usia-usia ini memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.[92]

Pembiasaan apabila dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan.[93].

Sehingga pembiasaan tidak selalu dengan pengetahuan bersifat kognitif semata, namun bisa berupa keterampilan yang direalisasikan, atau bahkan sikap dan

---

[92] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta:Ciputat Press, 2002), 110

[93] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 184

kepribadian guru akan dianggap suatu pembelajaran pembiasaan, karena pada hakikatnya pembiasaan adalah pengulangan, atau perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. Bahkan jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.[94]

Hasil dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan seorang guru terhadap siswa adalah terciptanya suatu kebiasaan yang melekat dan akan menjadi sebuah budaya dalam hidup siswa. Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang muslim yang saleh yang akan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut akan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Karena sesungguhnya anak adalah amanah Allah untuk para orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar.Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga dapat diterapkan dalam *membaca* (Membaca) Alqur'an, karena

---

[94] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 144.

melalui metode ini siswa tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga akan mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter kedalam diri mereka.

Karakteristik utama dari metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengualangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan sikap atau ketrampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan maupun dimanfaatka oleh orang lain. Dasar dan Tujuan Metode Pembiasaan.

Pembiasaan meruapakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak sekolah dasar dan menengah.

Dalam masa-masa ini anak belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti orang dewasa. Sehingga metode ini dapat dilakukan dalam mengembangkan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola berfikir tertentu. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaknakannya dengan mudah dan senang hati.

Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka dalam pendidikan Islam snantiasa

mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positf dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Hal ini selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.[95]

Pelaksanaan Metode Pembiasaan Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan karakter.

Pembiasaan keagamaan seperti halnya pembiasaan membaca juz ‘amma akan memasukkan unsur-unsur positif pada kepribadian anak. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat anak melalu pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudahlah ia

---

[95] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 123

memahami ajaran agama.[96] Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia, misalnya agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.

Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agar menjadi orang yang soleh. Dahulu mendidik menjadi tugas murni dari orang tua tetapi kini tugas mendidik telah menjadi tanggungjawab guru sebagai pendidik di sekolah.

Dalam proses yang berjalan tidak akan terlepas dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Oleh karena itu diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan anak, komunikasi yang baik akan membuat aktivitas menjadi menyenangkan.[97]

Hal tersebut relevan dengan sebuah teori perkembangan siswa yang dikenal dengan teori konvergensi dimana teori tersebut yang menyatakan bahwa pribadi dapat dibentuk oleh faktor lingkungan dan dengan mengembangkan

---

[96] Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 64.

[97] Muchtar,dkk., *Fikih Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2005), 18.

potensi dasar yang ada padanya atau faktor potensi dari dalam diri siswa.

Potensi dasar yang ada pada anak merupakan potensi alamiah yang di bawa anak sejak lahir atau bisa dikatakan potensi pembawaan.

Oleh karena itulah, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai dengan baik. Pengarahan guru kepada siswa dalam lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal salah satunya dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu berupa menanamkan kebiasaan yang baik kepada anak.

Oleh karena pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula. Sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk seseorang berkepribadian buruk pula.

Hal ini sebagiamana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW, dalam hadisnya yang berbunyi;

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم كُلُّ مَوْلُوْدٍعَلَى الْفِطْرَة فَاَبَوَاهُ يَهُوْدِانَهُ اَوْ يُمَجِسَانِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Tidaklah anak-anak itu dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanya lah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani dan Majusi. (H.R Muslim)*[98].

---

[98] Shohih Muslim, juz IV, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah), 2074.

Proses terjadinya Pembiasaan Pada awalnya, mungkin perlu dipaksakan, karena sedikit demi sedikit kemudian menjadi biasa, awalnya karena takut, lalu menjadi terbiasa.

Berikutnya, kalau aktivitas itu sudah menjadi kebiasaan, ia akan menjadi *habit* (kebiasaan yang sudah melekat dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari). Ketika menjadi *habit*, ia kana selalu menjadi aktifitas rutin.[99]

Seorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu, maka ia akan dan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan.

Dalam pelaksanaan pembiasaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan pencapaian hasil yang maksimal.Sebagaimana Allah SWT berfiman;

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (النجم (٥٣): ٣٩)

Artinya: *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya".(QS. An-Najm/ [53]:39).*[100]

---

[99] Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), 147

[100] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta:Departemen Agama RI, 2011), 627

M. Quraisy Shihab memberikan penjelasan tentang ayat tersebut yaitu" bahwa seorang manusia tidak memiliki selain apa yang telah diusahaknnya secara bersungguh-sungguh"[101] dan berkesinambungan tentunya. Demikian pentingnya metode pembiasaan bagi perkembangan ibadah anak, sehinga Al-Qur'an juga memberikan pendidikan tentang pembiasaan.

Pembiasaan yang di contohkan oleh Al-Qur'an dapat dilihat dalam kasus menghilangkan kebiasaan meminum khamar. Dalam hal ini Allah SWT tidak langsung memberikan larangan meminum khamar akan tetapi melalui beberapa tahapan. Hal ini agar kebiasaan meminum khamar tidak lagi dilaksanakan dan agar lebih mudah untuk menghindarinya karena tidak langsung di haramkan. Dari sini dijumpai bahwa Al-Qur"an menggunakan "pembiasaan" yang dalam prosesnya akan menjadi "kebiasaan" sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya.

Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meningalkan sesuatu) ataupun aktif (melaksanakan sesuatu).[102]

---

[101] M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 432.

[102] M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur"an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*,cet.ke-III (Bandung : Mizan Pustaka, 2009), 311

Pembiasaan merupakan salah metode pendidikan yang sangat penting dalam Membaca Al-qur'an. Agar membaca Al-Qur'an tidak dilupakan oleh generasi muda saat ini, maka pendidik harus memberikan motivasi agar minat dari siswa mulai tumbuh. Guru sebagai model dalam pendidikan maka harus bisa memberikan contoh bagi siswa.

Sehingga berkaitan dengan hal tersebut, siswa perlu dibiasakan dengan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu, khususnya agar mereka terbiasa berprilaku baik yang sesuai dengan karakter islami. Pembiasaan membutuhkan bimbingan dari pendidik, dalam hal ini dapat dilakukan oleh orang tua ataupun guru.

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan.[103]

1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulangulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya.

---

[103] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*,(Jakarta: Rajawali Pers,2012), 140

Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.

4) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah sangat memiliki peran penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengkuti metode pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori.

Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjaga membaca Al-Qur’an karena itu merupakan pedoman hidup. Dalam melakukan proses belajar mengajar dengan metode pembiasaan maka faktor yang muncul dari dalam diri siswa, maka faktor dari luar juga yang akan menentukan keberhasilan proses

pembelajaran tersebut. Apabila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka sudah barang tentu anak akan tumbuh dan berkembang secara positif. Sebaliknya bila lingkungan di dominasi oleh hal-hal yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kungkungan perilaku negatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif.

Dalam menerapkan metode pembiasaan terdapat Kelebihan dan kelemahannya, Adapun kelebihan metode pembiasaan salahsatunya adalah:

(a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
(b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
(c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian siswa.
(d) Pembiasaan dapat membentuk karakter manusia

Sedangkan kelemahan metode pembiasaan diantaranya:

(1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan yang bagi siswa.
(2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan dengan kenyataan atau praktek yang disampaikannya.

Pembacaan dan penghafalan Al-qur’an pada bagian ini banyak dilakukan oleh kaum muslimin dikarenakan surat yang terdapat dalam juz ini tergolong surat-surat pendek.

Al-Qur’an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Berdasarkan hal tersebut maka Al-qur’an harus dijadikan bahan bacaan utama dalam kehidupan muslim. Sesuai dengan wahyu yang pertama turun bahwa kita dianjurkan untuk *membaca* karena dengan membaca manusia akan mendapatkan pengetahuan atau wawasan yang berguna bagi kehidupannya. Kemampuan *membaca* Al-Qur’an menurut Masj’ud Syafi’I, diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan dan membaguskan huruf atau kalimat-kalimat satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid[104].

Dalam Al-Qur’an juga dijelaskan agar umat muslim dapat membaca Al-Qur’an dengan benar. Allah SWT berfirman;

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ (البقراة (٢):١٢١)

Artinya: *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya,mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah, [2] :121).*[105]

---

[104] Mas‟ud Syafi’i , *Pelajaran Tajwid,* (Bandung: Putra Jaya, 2001), .3.

[105] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur’an dan Terjemah (Jakarta:Departemen Agama RI, 2011), 19

Membaca Al-Qur’an merupakan sebuah ibadah sebagaimana Allah SWT berfirman;

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ (الفتر (٣٥) :٢٩)

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Faathir, [35]: 29).*[106]

Dalam penelitian ini akan membahas metode yang digunakan guru untuk membiasakan siswa membaca dan tahfidz Al-qur’an, khususnya membaca dan tahfidz Al-Qur’an Surat pendek pilihan(*juz ‘amma*)sebagai suatu kebiasaan dan bukan merupakan suatu hal yang sulit. Salah satu metode yang digunakan adalah metode pembiasaan membaca tahfidz Al-Qur’an Surat pendek pilihan(*Juz ‘Amma)* setiap sebelum memulai pelajaran atau pada setiap awal pembelajaran. Dalam pembiasaan ini siswa membaca secara bersama-sama surat pendek pilihan yang sudah ditentukan dengan di pandu seorang guru serta dibantu oleh siswa yang dianggap lebih mampu dan menguasai bacaan Al-Qur’an.

---

[106] T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur’an dan Terjemah (Jakarta:Departemen Agama RI, 2011), 437

Kemudian dalam pembiasaan tahfidz Al-Qur'an surat pendek pilihan, siswa dibimbing untuk membaca terlebih dahulu secara bersama-sama setiap hari pada bacaan surat yang sudah ditentukan targetnya dan dipandu oleh guru sehingga bila terdapat kesalahan bacaan ataupun makhroj bacaan dapat segera diluruskan dan dibenarkan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam menghafalnya.Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari siswa tidak terlalu sulit untuk menghafal dirumah. Agar lebih jelas dan paham tentang tata cara untuk memperlancar membaca Al-Qur'an, termasuk *Juz 'amma* berikut beberapa hal yang harus dikuasai, yaitu;

1. *Menguasai Ilmu Tajwid.*

Mempelajari dan memahami ilmu tajwid sangat dianjurkan bagi semua umat Islam agar bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik dan benar. Karena membaca Al-qur'an yang dalam hal ini *jus 'amma* bukan sekedar membaca dengan tanpa aturan, malainkan harus Membaca dengan benar sesuai aturan ilmu tajwid. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang diterapkan, kita harus mempelajari metode yang ada dalam ilmu tajwid, seperti tentang *ikhfa', idzhar, idghom, iqlab*, ukuran panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya.

2. *Memahami Bahasa Arab.*

Sebagaimana kita ketahui, bahwa seluruh bahasa Al-Qur'an adalah menggunakan bahasa Arab, dengan demikian

jika ingin mempelajari Al-Qur'an dengan serius, maka kita harus mengetahui dan memahami segala aspek retorika yang terdapat di dalam Al-Qur'an termasuk dari didalamnya aspek bahasa.

3. *Waktu dan Tempat yang Tepat untuk Membaca Al-Qur'an*.

Apabila ingin membaca ayat-ayat Al-Qur'an maka harus memiliki waktu dan tempat yang khusus, karena ini akan memudahkan konsentrasi bagi yang membaca terlebih bila ingin menghafal ayat-ayat Al-qur'an.[107]

Pada dasarnya kemampuan membaca Al-Qur'an surat pendek siswa mengalami perkembangan secara fluktuatif, oleh karena itu dinamika tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a. Dinamika tentang pengetahuan *membaca* yang meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan huruf.
b. Dinamika tentang sikap, yang meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an.
c. Dinamika tentang ketrampilan membaca huruf, penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran.[108]

---

[107] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Mengahafal Al-Qur"an,* (Yogjakarta: DIVA Press,2012),63

[108]Moh. Zaini dan Moh Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 35.

.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari membaca Al-Qur’an surat pendek pilihan adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk membaca Al-Qur’an (Juz amma) yang berdasarkan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan penguasaan pemahaman dalam bahasa Arab yang baik dan benar.

Adapun kemampuan membaca Al-Qur’an yang benar dapat dilihat dari beberapa aspek berikut diantaranya;

1. Kemampuan *tahqiq*.

Kemampuan *tahqiq* adalah kemampuan *membaca* dengan memberikan hak-hak tegas setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti hukum dalam *mad*, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara *tartil*, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida’, tanpa merampas huruf. Metode *tahqiq* kadang tampak memisah-misahkan bacaan dan huruf dan memutus-mutus kalimat-kalimat dalam Al-Qur;an.

2. Kemampuan *tartil*.

Kemampuan *tartil* dapat dikatakan hampir sama dengan kemampuan *tahqiq*. Yaitu mengulan-gulang kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan *tartil* lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayatayat Al-Qur’an, sedangkan *tahqiq* tekanannya pada aspek bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT , yang berbunyi:

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا (المجمّل (٢٩) : ٤)

Artinya: *Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan* (*Al-Muzammil, (29) :4)*[109]

3. Kemampuan *hard.*

Kemampuan *hard* adalah kemampuan membaca Al-qur'an dengan cepat, ringan namun tepat dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang, meski membacanya cepat.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an.

Seseorang yang belajar membaca memiliki kualitas dan kemampuan berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Kualitas dan kemampuan belajar membaca setiap siswa tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.[110]

Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor-Faktor Yang Berasal Dari Luar (Eksternal) Siswa.

Faktor eksternal dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor-faktor non sosial. Faktor non sosial adala faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan

---

[109]TM.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Departemen Agama RI, 2011), 574

[110]Moh. Zaini dan Moh Rais, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 32

keberhasilan belajar yang bukan berasal dari pengaruh manusia.

Faktor ini diantaranya adalah keadaan udara, cuaca, waktu (pagi hari, siang hari atau malam hari), letak gedung, alat-alat yang dipakai dan sebagainya.

Semua faktor yang telah disebutkan diatas dan faktor lain yang belum disebutkan, harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu dalam proses belajar.

2. Faktor-faktor sosial. Faktor sosial disini adalah faktor manusia atau

   semua manusia, baik manusia itu ada atau hadir secara langsung maupun tidak langsung kehadiran orang lain pada waktu sedang belajar sering kali mengganggu aktivitas belajar, misalnya seseorang sedang belajar di kamar belajar, tetapi ada orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu, maka akan mengganggunya belajar.

***b*. *Faktor-Faktor Yang Berasal Dari Dalam Diri (Internal) Anak*.**

Faktor internal dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor-faktor fisiologis Keadaan jasmani akan mempengaruhi proses belajar seseorang karena keadaan jasmani yang optimal akan berbeda pengaruhnya bila

dibandingkan dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah.

2. Kekurangan kadar makanan atau kekurangan gizi makanan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh fisik. Akan mengakibatkan menurunnya kondisi jasmani.

   Hal ini menyebabkan seseorang dalam kegiatan belajarnya akan cepat mengantuk, lekas lelah dan secara keseluruhan tidak adanya kegairahan untuk belajar.

3. Faktor-faktor Psikologis Faktor psikologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejiwaan seseorang. Termasuk faktor-faktor ini adalah: intelegensi, bakat, minat, perhatian dan sebagainya.

C. Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata تَحْفِيْظًا - يُحَفِّظُ – حَفَّظَ yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Tahfidzul Qur'an, Tahfidz mashdar dari kata *haffadza* (hapal) lawan kata lupa, maksudnya selalu ingat dan tidak lalai.Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut al-hafidz yaitu orang yang ingatannya kuat. Dan ini juga

sejalan dengan pendapat J.S.Badudu dan Sutan Muhammad Zain.

Tahfidzul Qur'an secara bahasa adalah menghafal Al-Qur'an secara sempurna, dengan menghafal secara sedikit demi sedikit dan menjaganya dari kelalaian.Adapun secara istilah, menurut Abdul 'Irab Nawwabudin dosen fakultas dakwah dan usuludin Universitas Islam Madinah Munawarah tahun 1988 yaitu hafal diluar kepala, hafal seluruh al-qur'an dan mencocokannya dengan sempurna serta terus menerus untuk menjaga hafalannya dari lupa.[111]

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

---

[111] Abu I'rob Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta, CV Tri Daya Inti, 1992), 301

Dalam pembelajaran Tahfidz Qur'anpun ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah , konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidupsehari-hari.[112]

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya,karena menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT,Untuk diingat dan dihafal.Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anakanak yang menghafal Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anakanak dalam waktu yang relatif singkat.Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah penghafalnya.

---

[112] Zaki Zamani & Ust.M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al Qur'an, Belajar Pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*,(Yogyakarta:Al-barokah; 2014), 36

Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semisal semakin gencarnya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmupengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai.

Salah satu matapelajaran yang di dalamnya dikembangkan karakter adalah pembelajaran tahfidz Al Qur'an, dimana matapelajaran ini tidak termasuk dalam kurikulum Kemenag ataupun kurikulum diknas.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an sudah dimulai saat siswa-siswi berbaris di depan kelas untuk pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an bersama, disini para guru menanamkan sikap religius,tanggungjawab, dan gemar membaca, beberapa menit sebelum pelajaran dimulai, namun ini baru hasil observasi awal,dari observasi awal juga peneliti menemukan berbagai hal yang mengindikasikan bahwa proses penanaman karakter dalam pembelajaran membaca dan tahfidz Al- Qur'an di SDN Mandalawangi 2, SDN Sirnagalih 2,

Dan SDN Curuglemo 3, Kecamatan Mandalawangi Kab.Pandeglang, belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan pedoman yang dibuat sekolah.Oleh karna itu guru agama serta dibantu oleh guru yang lainnya mencari solusi dan cara yang lebih tepat dan efektif.

Dalam pedoman pengajaran T2Q(Tahsin dan tahfidz Qur'an) SDIT IQRA1 disebutkanbahwa : Dalam pembelajaran T2Q minimal ada 5 karakter yang harus dibiasakan oleh guru kepada siswa agar pembelajaran tahfid itu sukses yaitu: karakter religius, bersih, istiqomah disiplin, dan sabar.[113]

2. Metode dan Cara Tahfidz Al-Qur'an

a. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Thuriquh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan,bila dihubungkan dengan pendidikan,maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pengembangan sikap mental dakepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah,efektif dan dapat dicerna dengan baik.[114]

---

[113] Tim T2Q SDIT IQRA 1, *Pedoman Pengajaran T2Q* (Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an ;2013) , 1

[114] Ramayulis, *Metode pendidikan agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulya,2005), 2-3

Metode yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dan sesuai dengan yang dikehendaki.[115] Setiap aktivitas memiliki metode yang berbeda. Metode tersebut memiliki plus minus, namun perlu diketahui bahwa metode hanya sekadar tawaran cara. Tahfidzul Qur'an atau menghafal Al-Qur'an juga mempunyai metode tersendiri.

Metode adalah cara untuk memudahkan dalam menempuh suatu tujuan dan hanyalah tawaran sebuah jalan, maka bagi yang tidak cocok dengan satu metode, jangan sampai hal tersebut menjadi penghambat dalam mengahafal. Dalam pandangan filosofis pendidikan,metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan,dan alat itu mempunyai fungsi ganda yakni yang bersifat polipagmatis dan monopagmatis.

Polipagmatis bilamana sebuah metode memiliki kegunaan yang serba ganda(multipurpose)begitu pula sebaliknya.Monopagmatis bila mana metode hanya memiliki satu peran saja,satu macam tujuan penggunaan mengandung implikasi yang bersifat konsisten,sistematis dan kebersamaan menurut kondisi sasarannya.[116]

Ada beberapa metode atau cara dalam tahfidzul qur'an (mengahafal Al-Qur'an). Diantaranya metode- metode yang

---

[115] Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Pengahafal Al-Quran*, (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2017), 104

[116] M.Arifin, *Filsafat pendidikan Islam,(* Jakarta:Bumi Aksara,1996),97

terdapat dalam menghafal Al-Qur'an itu diantaranya sebagai berikut :

. 1. *Metode pertama*:

a) Menghafal Ayat Per Ayat

Metode ini jelasnya, orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf. Lalu ia membaca ayat tersebut tanpa melihat mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat dua dan melakukan seperti ayat pertama

b) Membagi satu halaman menjadi tiga bagian

Yakni, satu halaman di bagi tiga bagian, lalu setiap bagiannya kita asumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal.

c) Menghafal per halaman

Metode ini mirip dengan yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh. Lebih jelasnya, seseorang yang ingin menghafal hendaknya membaca satu halaman penuh mulai awal sampai akhir dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak tiga atau lima kali, sesuai dengan daya tangkap dan kemampuan menghafalnya.

2. Metode kedua

a). Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat yang hendak dihafalnya.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya. Bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya.

b). Metode *Kitabah*

Ktbah artinya (menulis). Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang ada, penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah ia sediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Kelebihan dari metode ini adalah cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya siswa serta sekaligus melatih penghafal untuk meniulis tulisan Arab.

c). Metode *Sima'i*

Sama'i artinya mendengar bacaan Al-Qur'an untuk dan dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama bagian penghafal tuna netra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulisan dan bacaan Al-Qur'an.

d).Metode *gabungan*

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama, dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat yang sudah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menulisnya di atas kertas yang disediakan untuknya dengan hafalan pula.

e).Metode *Jama'i*

Metode jama'i artinya metode ini cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur/pembimbing.

Metode ini cukup efektif dimana dapat mengondisikan siswa dalam satu kelas untuk menghafal secara bersama-sama. Adapun caranya yaitu:

Pertama, pembimbing membaca satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara brsama-sama. Kemudian pembimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan penghafal mengikutinya.

Kedua, setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan pembimbing dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan

mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.[117] .

Pada prinsipnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya, atau dipakai semuanya sesuai dengan kebutuhan dan sebagai alternatif daripada cara menghafal yang terkesan monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Cara Menghafal Al-Qur'an

Selain metode dalam menghafal Al-Qur'an, seorang tahfidz juga harus mengetahui cara menghafal Al-Qur'an diantaranya:

1). Prinsip-prinsip Tahfizhul Quran

a) Ikhlas.
b) Menghafal semasa kecil bagai mengukir diatas batu.
c) Pilihlah waktu-waktu emas.
d) Memilih lokasi yang tepat dalam menghafal.
e) Membaca dengan berlagu.
f) Menggunakan satu mushaf (satu Al-Quran, jangan gonta ganti) agar lebih mudah dalam menghafal.
g) Pastikan bacaan anda benar sebelum menghafal.
h) Mengerti makna sebelum menghafal.

---

[117] Ahsin W.Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara,1994),63

i) Mengulang-ulang hafalan dalam aktifitas sehari-hari.
j) Menghafal setiap hari dan rutin tanpa terputus-putus.
k) Menghafal pelan-pelan, sesuai kaidah dan tanpa tergesa-gesa serta tidak serampangan.
l) Fokus kepada ayat-ayat mutasyabihat (yang serupa/mirip).
m) Berguru kepada seorang guru tertentu.
n) Terfokus pandangan ketika menghafal ayat, agar cepat hafal.
o) Aktualisasikan hafalan dengan amaliah praktis, taat dan menjauhi kemaksiatan.
p) Mengualang bacaan, muraja'ah.
q) Berusaha memahami keseluruhan maknanya agar dapat membantu hafalan secara total, atau memahami ayat per ayat sehingga tahu pertautan maknanya.
r) Motivasi yang kuat, keikhlasan dalam menghafal.
s) Mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan memohon do'a dan minta pertolongannya.[118]

2) Langkah-langkah menghafal Al-Qur'an

a) Mengikhlaskan Niat

Hal pertama yang wajib kita lakukan dan berpengaruh besar pada keberlangsungan hafalan kita adalah mengikhlaskan niat.

---

[118]. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Al-Birru Design, 2012), 41

b) Tabiat manusia yang sama-sama diketahui. Akal manusia terbagi menjadi dua: akal sadar (logika) adalah yang kau pergunakan untuk memahami saat ini. Kedua akal batin adalah menguasai tabi'at, kebiasaan dan keinginanmu.

c) Tentukan targetmu

Engkau wajib memenuhi empat hal dasar yang mesti disandang oleh penghafal Al-Qur'an, yaitu:

1) Jangan pernah mengeluh bahwa kau tidak bisa menghafal.
2) Buatlah teladan untuk dirimu sendiri.
3) Catat segala yang akan terjadi bila engkau sudah hafal Al-Qur'an.
4) Tiap kali kamu berhasil menghafal dan hafalanmu bertambah maka berihadiah pada dirimu.[119]

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rosulnya. Banyak hadis Rasulullah SAW yang mendorong untuk menghafal Al-Qur'an atau membacanya diluar kepala, sehingga hati seorang individu muslim tidak kosong dari suatu bagian dari kitab Allah SWT.

---

[119]. Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, 42

Sebagaimana hadis Rasulallah S.A.W, yang berbunyi:

اِنَّ الَّذِيْ لَيْسَ فِي جَوفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْان كَا الْبَيْتِ الْخَرب(رواه الترمذي)

Artinya: *"Orang yang tidak mempunyai hafalan al-Qur'an sedikitpun adalah seperti rumah kumuh yang mau runtuh*." (*Hr.Tirmidzi*)[120]

Banyak keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan dari Allah SWT, bagi penghafal-penghafal Al-Qur'an,diantaranya;

a. *Penghafal Al-Qur'an akan Memakai Mahkota Kehormatan* . Dari Abi Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw bersabda: "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata:" Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia, kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah.

b. *Dapat membahagiakan kedua orang tua serta memperoleh pahala khusus*

Rasulullah saw bersabda: "Siapa yang membaca Al Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka dipakaikanlah mahkota dari cahaya pada hari kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari, kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan), yang tidak pernah didapatkan di dunia, keduanya bertanya: mengapa kami

---

[120] Hammud bin Abdullah al-Mathar,*Keutamaan Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Darul Haq, 2016), 113

dipakaikan jubah ini: dijawab: Karena kalian memerintahkan anak kalian untuk memelajari Al-Qur'an.

c. *Akan menempati Tingkatan yang Tinggi di Surga Allah*.

Dari Anas r.a Ia berkata bahawa Rasulullah S.A.W, bersabda, "Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari manusia." Kemudian Anas berkata lagi, lalu Rasulullah saw bertanya:

"Siapakah mereka itu wahai Rasulullah." Baginda menjawab: "Ia itu orang yang ahli Qur'an (orang yang membaca atau menghafal Al- Qur'an dan mengamalkan isinya).Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang yang istimewa bagi Nya.

d. *Menjadi Orang yang Arif di Surga Allah*.

Dari Anas r.a Bahawasanya Rasulullah Shallallahu saw bersabda; "Para pembaca Al Qur'an itu adalah orang-orang yang arif di antara penghuni surga,"

e. *Hatinya Terbebas dari Siksa Allah*.

Dari Abdullah Bin Mas'ud r.a Dari Nabi Muhammad saw Baginda bersabda: "Bacalah Al Qur'an kerana Allah tidak akan menyiksa hati orang yang hafal Al Qur'an. Sesungguhanya Al Qur'an ini adalah hidangan Allah, siapa yang memasukkunya ia akan aman. Dan barangsiapa yang mencintai Al Qur'an maka hendaklah ia bergembira.

f. Mereka Lebih Berhak Menjadi Imam Salat.

Dari Ibnu Mas'ud r.a Dari Rasulullah saw beliau bersabda; "Yang menjadi imam dalam solat suatu kaum hendaknya yang paling pandai membaca (hafalan) Al Qur'an."

g. *Dapat memberi Syafa'at Kepada Keluarga.*

Dari Ali Bin Abi Thalib k.w: "Barang siapa membaca Al Qur'an dan menghafalnya, maka Allah akan memasukkannya kedalam surga dan memberikannya hak syafaat untuk sepuluh anggota keluarganya di mana mereka semuanya telah di tetapkan untuk masuk neraka."

h. Merupakan Bekal yang Terbaik.

Dari Jabir bin Nufair, katanya Rasulullah saw bersabda; "Sesungguhnya kamu tidak akan kembali menghadap Allah dengan membawa sesuatu yang paling baik daripada sesuatu yang berasal dari-Nya yaitu Al Qur'an."

i. *Hafidz Al-Qur'an Adalah Keluarga Allah yang Berada di Bumi* Sesungguhnya Allah mempunyai keluarga di antara manusia.

" Para sahabat bertanya, "Siapakah mereka wahai Rasulullah?" Nabi menjawab, "Para ahli Al-Qur'an. Mereka lah keluarga Allah dan pilihan-pilihanNya." (H.R. Ahmad)

j. *Menghormati Penghafal Al-Qur'an berarti Mengagungkan Allah.*

"Sesungguhnya termasuk megagungkan Allah SWT, seseorang yang menghormati orang tua yang muslim,

penghafal Al-Qur'an yang tidak melampaui batas (di dalam mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjauhinya (enggan membaca dan mengamalkannya), dan penguasa yang adil. (H.R. Abu Daud)[121]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tahfidz Al-Qur'an

a. Motivasi

Semua orang dikendalikan motivasi yang mereka tanamkan dalam diri mereka sendiri, jadi motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia.

Dalam Tahfidz Al-Qur'an[122] ada beberapa motivasi atau pendukung yang dapat mempengaruhi hafalannya diantaranya:

1. *Manajemen waktu.*

   Pada waktu menghafal, hendaklah kondisi-kondisi diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dicapai hasil yang maksimal, seperti misalnya menyuarakan, pembagian waktu yang tepat, pemilihan teknik-teknik yang tepat dan sebagainya. Cara terbaik untuk mengatur berbagai aktifitas adalah membuat jadwal.

2. *Tempat yang kondusif untuk menghafal*.

   Metode paling tepat dalam menentukan tempat adalah engkau duduk di depan tembok putih dan bersih.

---

[121].Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 1999), 191

[122]. Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2013), 66

Misalnya engkau duduk di dalam mesjid paling depan dan mengarah pandanganmu ke depan.

3. *Mengambil nafas dalam-dalam,Sebelum mulai menghafal*.
4. *Konsentrasi*.

Ketahuilah konsentrasi itu menguraikan separuh permasalahan.

5. *Mengulang-ulang*.

Faktor mengulang memiliki banyak manfaat dalamproses belajar.

6. *Teratur atau rutin.* Dengan teratur menghafal setiap hari membuat akal batin bersemangat bangun dini lantaran telah terbiasa.

b. Penghalang menghafal Al-Qur'an dan kiat mengatasinya

1).*Beralih ke bidang yang lain.*

Yakni beralih memperhatikan hal lain seperti hadist, syair atau internet

2).*Mengaku telah Hafal Al-Qur'an.*

Kasus seperti ini banyak terjadi di zaman sekarang. Engkau bisa melihat seseorang lelaki atau wanita mengklaim telah hafal Al-Quran sehingga dihormati dan di beri uang saku. Padahal, sebenarnya ia belum hafal.

3).*Melangkah mundur dengan alasan Tawadhu.*

Solusi mengatasi ini adalah pertama: pertama selalu memberikan motivasi diridengan apa yang akan diraih dan mengingatkan diri pada pahala yang sangat besar. Kedua, melalui pergaulan baik yang senantiasa mendorong seseorang unruk selalu maju dan tidak membiarkannya menuruti hawa nafsu, sehingga ia tidak memiliki kesempatan untuk melangkah mundur.

4).*Motivasi dan semangat mandeg.*

Yakni motivasi dan semangat mandeg pada batasan tertentu, tidak bergeser dari batasan ini meskipun muncul rangsangan-rangsangan lain dan kendati ada berbagai stimulus.

Dalam taraf ini seseorang mengalami pengedapan dan kebekuan (pikiran) serta sangat tidak *enjoy* dengan dirinya sendiri.[123]

---

[123] Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, , (Solo: Zamzam, 201), 80.